BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu sektor yang yang banyak memberikan kontribusi terhadap Pembangunan di Indonesia adalah pertanian. Kontribusi pertanian yang besar terhadap PDB *(Produk Domestik Bruto)* dan PDRB *(Produk Domestik Regional Bruto)* khususnya di daerah sangatlah besar. Hal karena negara Indonesia dikenal sebagai negara agraris karena itu sektor pertanian menjadi sektor andalan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

Sektor pertanian pula yang banyak menjadi tumpuan hidup masyarakat Indonesia terutama di daerah-daerah. Masyarakat agraris indentik dengan petani yang bekerja di sektor pertanian. Petani yang termasuk dalam golongan ini biasanya hanya memiliki lahan pertanian yang terbatas dan modal yang tidak cukup besar sehingga hasil pertanian yang diperoleh dari usaha taninya tidak dapat mencukupi kebutuhan hidupnya. Banyak petani yang tidak memiliki lahan atau tidak berkuasa lagi atas lahan yang mereka miliki karena dijual atau disewakan. Petani tersebut berusaha menjadi buruh tani atau menyakap lahan pertanian milik orang lain atau bekerja disektor non pertanian (Soekartawi, 2002).

Diketahui pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat tani apalagi sebagian besar/kebanyakan penduduk Indonesia tinggal di pedesaan. Peningkatan taraf hidup petani dan masyarakat pedesaan dapat dicapai dengan meningkatkan produktivitas usaha tani (Soekartawi, 2002).

Pada dasarnya, pembangunan nasional disektor pertanian harus ditujukan untuk mempersiapkan dan memantapkan prinsip-prinsip budidaya, usaha tani yang berorientasi agribisnis. Konsep usaha tani berorientasi agribisnis adalah pola budidaya dan usaha tani yang sesuai dengan agroekosistem. Usaha tani yang intensif adalah usaha yang

komersil dan menjamin peningkatan pendapatan dan perbaikan taraf hidup petani.

Agribisnis adalah salah satu kegiatan berarah pada pengembangan produksi, pengolahan hasil, pemasaran dan aktivitas lain yang berkaitan dengan kegiatan pertanian. Sektor agribisnis yang tangguh akan mampu meningkatkan usaha tani dan pendapatan petani melalui pengelolaan sumber daya alam, tenaga, modal dan teknologi yang ada pada lingkungan fisik dan sosial yang sekaligus mampu meningkatkan kesejahteraan petani.

Upaya penanggulangan masalah pembangunan disektor pertanian khususnya krisis hortikultura perlu dilakukan dengan pengusahaan komoditas pertanian terutama tanaman sayuran. Komoditas sayur-sayuran juga berperan sebagai sumber vitamin dan lain-lain yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan kesehatan tubuh manusia

Salah satu tanaman komoditas sayuran yang banyak diminati oleh masyarakat yaitu tanaman kangkung. Tanaman ini dapat tumbuh dan berkembang di tanah (darat) maupun dalam air (danau, tambak, dan lain sebagainya). Tanaman kangkung tersebar hampir diseluruh tanah air Indonesia termasuk di Gorontalo khususnya Desa Limehe Timur Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo yang merupakan Kawasan Danau Limboto, yang tumbuh dengan baik bahkan secara alami karena di Kawasan danau tersebut yang menjadi tempat ideal tumbuh dan berkembangnya tanaman kangkung. Fakta inilah yang berdampak pada masyarakat sekitar sehingga menjadi sumber usaha dan pendapatan masyarakat yang telah berlangsung lama dan turun temurun pada Masyarakat sekitarnya.

Karena permintaan jenis sayuran ini begitu tinggi hingga saat ini mendorongmasyarakat menjadikan sebuah usaha sebagai sumber utama untuk menggantungkan hidup mereka. Selain karena kangkung banyak dikonsumsi masyarakat tentunya menjadi peluang bagi masyarakat untuk

dapat memenuhi permintaan. Berdasarkan observasi yang dilakukan bahwa pemasok sayuran kangkung khususnya di sekitar kecamatan Batudaa, Tabongo, Limboto bahkan Kota Gorontalo adalah berasal dari Kecamatan Tabongo.

Budidaya tanaman kangkung *(Ipomoea aquatic)* merupakan salah satu komoditas pertanian yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan pendapatan petani. Kangkung dikenal sebagai sayuran yang kaya nutrisi dan banyak diminati oleh masyarakat, sehingga permintaan pasar terus meningkat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji prospek budidaya tanaman kangkung dan langkah-langkah yang dapat diambil petani untuk memaksimalkan pendapatan dari budidaya ini.

Budidaya tanaman kangkungmemiliki waktu tanam yang relatif singkat, hanya sekitar 30-40 hari pasca penanaman, dan dapat dipanen beberapa kali dalam satu tahun. Hal ini menjadikan kangkung sebagai pilihan yang menguntungkan bagi petani, terutama di wilayah pesisir “Danau Limboto”. Selain itu, kangkung dapat tumbuh subur di berbagai jenis media, baik di lahan basah maupun pot, sehingga meningkatkan fleksibilitas bagi petani dalam memilih lokasi budidaya.

Lokasi budidaya yang strategis di Desa Limehe Timur Kecamatan Tabongo dan pemilihan varietas unggul menjadi kunci sukses dalam budidaya kangkung. Dengan menggunakan bibit berkualitas, petani dapat meningkatkan hasil panen, yang secara langsung berpengaruh terhadap pendapatan. Selain itu, penerapan teknik budidaya yang baik, seperti pengelolaan air dan pemupukan yang tepat, juga akan meningkatkan produktivitas tanaman.

Hasil penelusuran melalui observasi dilapangan khususnya di Desa Limehe Timur yang menjadi konsentrasi budidaya tanaman kangkung terdapat 35 keluarga yang menjadikan tanaman kangkung sebagai sumber penghasil ekonomi keluarga. Rata-rata setiap minggu petani kangkung mampu memperoleh pendapatan Rp. 400.000 hingga

Rp. 800.000. Pendapatan ini tentunya masih dapat ditingkatkan mengingat potensi areal budidaya cukup tersedia, serta jika penanganan usaha kangkung ini dikelolah dengan baik dan benar.

Berdasarkan penjelasan di atas, dan hasil pengamatan yang dilakukan selama ini, maka penulis tertarik untuk meneliti lebihlagi budidaya tanaman kangkung yang menjadi sumber mata pencaharian utama masyarakat dengan menetapkan judul penelitian; “Propek Budidaya Usaha Tanaman Kangkung Danau Terhadap Pendapatan Masyarakat di Desa Limehe Timur Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Mengacu pada uraian latar belakang yang disampaikan di atas, teridentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut:

a. Potensi pengembangan usaha memiliki prospek yang baik untuk meningkatkan pendapatan
b. Pemeliharaan tanaman yang belum tepat hanya mengandalkan pertumbuhan kangkung yang normal

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang disebutkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Prospek Budidya Usaha Tanaman Kangkung Danau Terhadap Pendapatan Masyarakat

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

a. Untuk mengetahui prospek budidaya usaha tanaman kangkung terhadap pendapatan Masyarakat di Kecamatan Tabongo
b. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi dalam membudidayakan tanaman kangkung sebagai sumber pendapatan.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

a. Bagipenulis

Sebagai syarat tugas akhir untuk mendapatkan gelar Strata Satu (S1) di Fakultas Ilmu Sosial program studi Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Gorontalo serta pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan dengan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh secara teori lapangan.

b. Bagi Kalangan Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan bagi pemerhati produktifitas hasil-hasil pertanian dalam mendorong peningkatan pendapatan masyarakat khususnya pelaku usaha budidaya kangkung di Desa Limehe Timur Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo.

c. Bagi masyarakat umum

Sebagai sumber data atau informasi bagi masyarakat dalam upaya pengembangan budidaya kangkung untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Limehe Timur Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo dan dapat memberikan kontribusi dalam menambah nuansa pada literatur-literatur ilmu ekonomi pembangunan.